

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan berperan penting dalam menjaga kesehatan. Setiap orang perlu menjaga kesehatan agar tidak menyebarkan kotoran maupun penyakit untuk orang lain ataupun diri sendiri. Kebersihan diri merupakan proses pertahanan serta pemeliharaan kesehatan tubuh. Cara-cara dalam pemeliharaan kesehatan dan kebersihan antara lain dengan menjaga kerapian, rajin mencuci tangan, mengganti pakaian dan mandi secara teratur (Utami & Denanti, 2018).

Kulit merupakan lapisan permukaan yang menutupi tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari rangsangan luar dan bermacam gangguan dari luar tubuh. Kulit juga berfungsi sebagai pertahanan tubuh dari mekanisme masuknya mikroorganisme patogen dari lingkungan. Kulit yang mengalami kerusakan dapat menyebabkan barrier pada kulit lebih mudah terjadi infeksi akibat invasi dari bakteri. Kulit berperan utama dalam pertahanan dari bakteri dan apabila kulit tidak lagi utuh maka sangat rentan terjadi infeksi. Jika terjadi luka sedikit saja pada kulit maka sudah cukup untuk masuknya mikroorganisme atau kuman-kuman kedalam saluran darah manusia (Yamlean & Bodhi, 2017).

Prevalensi penyakit infeksi disebabkan oleh bakteri masih tetap tinggi sampai saat ini khususnya di negara tropis seperti Indonesia. Penyakit infeksi

ini dapat terjadi dan berkembang dibagian tubuh mana saja seperti infeksi pernafasan (pneumonia), infeksi terjadi di kulit (jerawat, impetigo, bisul dan lain sebagainya) yang sebagian besar dapat menghasilkan nanah serta dapat berlanjut menjadi penyakit saluran pencernaan (diare). Hal ini tidak terlepas dari peran bakteri patogen yang menyerang manusia yaitu bakteri Gram positif dan Gram negatif. Terapi yang digunakan dan sesuai untuk mengatasi masalah ini dengan menggunakan antibiotik (Jawetz *et al.*, 2012). Penggunaan antibiotik secara intens dapat menyebabkan resistensi bakteri terhadap antibakteri. Pengembangan dan penemuan antibakteri baru tetap menjadi sasaran penemuan obat baru di Indonesia. Pada abad modern saat ini memfokuskan dalam bidang bioteknologi baik riset atau upaya penemuan antibakteri baru yang bersifat eksploratif. Penggunaan antibiotik ampisilin, tetrasiklin dan kotrimoksazol sudah resisten terhadap bakteri patogen, sehingga banyak penelitian sekarang yang melakukan untuk mencari obat-obatan baru yang berasal dari alam (Singkoh, 2011).

Tanaman pinang (*Areca catechu L*) merupakan tanaman yang banyak ditemukan di Indonesia yang memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Di sebagian kalangan masyarakat memanfaatkan biji pinang untuk membersihkan luka dan infeksi kulit dengan merebus biji pinang dan meminum air rebusannya (Sudarsono *et al.*, 1996). Perkembangan selanjutnya akar dan daun pinang dimanfaatkan untuk dapat menyembuhkan penyakit kanker (Miftahorrahman *et al.*, 1999). Senyawa aktif yang terkandung dalam tanaman pinang yaitu, flavonoid, tanin, alkaloid, dan saponin (Jaiswal *et al.*, 2011).

Berdasarkan penelitian Anthikat *et al.*, (2014) menunjukkan hasil bahwa ekstrak pinang (*Areca catechu L*) pada konsentrasi 50 µg/ml dan 100 µg/ml memiliki aktivitas antijamur terhadap *Candida albicans*. *Candida albicans* yaitu suatu jenis jamur yang dapat menyebabkan infeksi kulit maupun infeksi saluran kemih.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, peneliti bermaksud untuk mengkaji beberapa artikel tentang aktivitas antibakteri ekstrak pinang (*Areca catechu L*) terhadap bakteri Gram positif dan bakteri Gram negatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat aktivitas antibakteri pada ekstrak pinang (*Areca catechu L*) terhadap bakteri Gram positif?
2. Apakah terdapat aktivitas antibakteri pada ekstrak pinang (*Areca catechu L*) terhadap bakteri Gram negatif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum review artikel ini adalah untuk menganalisis aktivitas antibakteri ekstrak pinang (*Areca catechu L*).

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menganalisis aktivitas antibakteri ekstrak pinang (*Areca catechu L*) terhadap bakteri Gram positif.
- b. Untuk menganalisis aktivitas antibakteri ekstrak pinang (*Areca catechu L*) terhadap bakteri Gram negatif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat
 - a. Memberi informasi kepada masyarakat tentang khasiat ekstrak pinang (*Areca catechu L*) sebagai antibakteri.
 - b. Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menggunakan zat antibakteri dari bahan alam.
2. Bagi ilmu pengetahuan
 - a. Memberikan informasi tentang aktivitas antibakteri ekstrak pinang (*Areca catechu L*).
 - b. Sebagai bukti ilmiah untuk menambah wawasan tanaman obat dalam mengatasi bakteri.
3. Bagi peneliti
 - a. Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang khasiat pinang (*Areca catechu L*).
 - b. Meningkatkan pengetahuan peneliti bahwa ekstrak pinang (*Areca catechu L*) dapat digunakan sebagai zat antibakteri.